

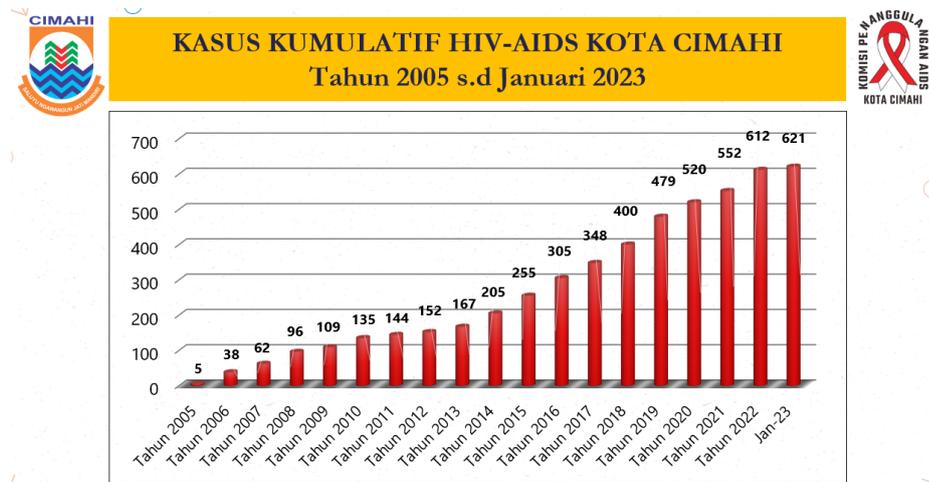
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

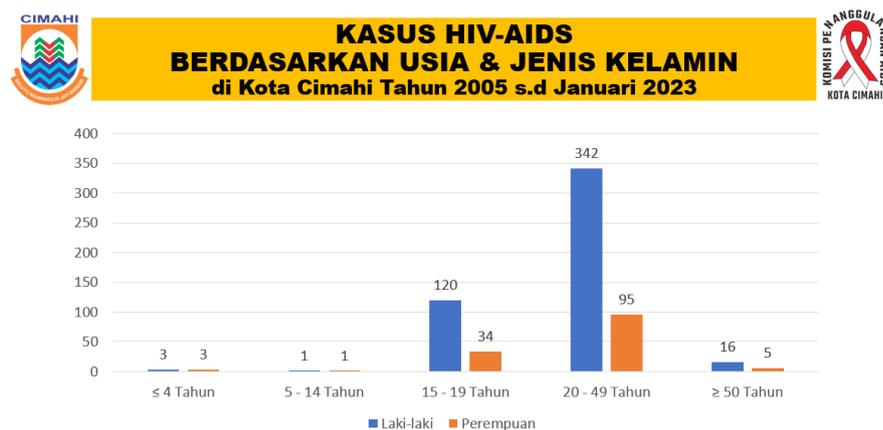
Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah agen infeksi yang menyerang sel darah putih, menyebabkan penurunan fungsi sistem kekebalan tubuh.¹ *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)*, pada dasarnya, adalah rangkaian tanda dan gejala yang muncul akibat kerusakan sistem kekebalan tubuh akibat infeksi *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*.¹ *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* adalah salah satu anggota keluarga retrovirus. Virus ini menargetkan sel darah putih, terutama limfosit T (CD4), yang berperan dalam menjaga sistem imun tubuh.²

Secara global, pada tahun 2019, terdapat sekitar 38 juta individu yang terinfeksi *HIV/AIDS*, dengan jumlah kematian akibat *AIDS* mencapai 690.000 jiwa (UNAIDS, 2020).³ Pada tahun 2020 sekitar 2,8 juta anak dan remaja terinfeksi *HIV* dan sekitar 120.000 di antaranya meninggal karena *AIDS* (UNICEF, 2020).⁴ Pada tahun 2019, Indonesia mencapai puncak tertinggi dalam jumlah kasus *HIV/AIDS* dengan 50.282 kasus yang dilaporkan.¹ Sementara itu, di Jawa Barat, berdasarkan data tahun 2021, terdapat 4.531 kasus *HIV/AIDS*, mengalami peningkatan sebanyak 2,94% dibandingkan tahun 2020 yang mencatat 4.398 kasus.⁵ Kota Cimahi melaporkan jumlah kumulatif kasus *HIV* positif sebanyak 479 pada tahun 2019, namun mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai 621 kasus pada tahun 2023 (*Gambar 1.1*).⁶



Gambar 1. 1 Kasus Kumulatif *HIV-AIDS* Kota Cimahi Tahun 2005 s.d Januari 2023

Kota Cimahi juga mengalami proporsi kasus *HIV* pada remaja yang signifikan. Didasari pada usia dan jenis kelamin, terdapat 154 kasus antara Januari 2005 - Januari 2023, dengan 34 kasus pada perempuan dan 120 kasus pada pria berusia antara 15-19 tahun (Gambar 1.2).⁶



Gambar 1. 2 Kasus *HIV-AIDS* Berdasarkan Usia & Jenis Kelamin di Kota Cimahi Tahun 2005 s.d Januari 2023

Orang dengan *HIV/AIDS (ODHA)*, rentan terhadap penyakit lain karena daya tahan tubuhnya lemah dan tubuhnya tidak mampu melawan kuman yang biasanya tidak menyebabkan penyakit.⁷ Risiko penularan *HIV* pada pasangan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti perilaku, relasi gender, psikologis, dan sosial.⁸ Ada beberapa cara penularan *Human Immunodeficiency Virus*, antara lain bisa melalui cairan tubuh seperti darah, air susu ibu (ASI) serta cairan genitalia. Maka dari itu, *HIV* bisa menyebar melalui aktivitas hubungan seks homoseksual dan heteroseksual, menggunakan jarum suntik yang telah terkontaminasi *HIV*, transfusi darah, donor organ, dan prosedur medis invasif.⁹ Seks bebas, seperti sering berganti pasangan, tidak memakai alat kontrasepsi, atau berhubungan seks saat masih di bawah umur, merupakan sumber utama penularan *HIV*. Akibatnya, peluang seseorang tertular virus *HIV* jauh lebih besar. Anak-anak atau mungkin remaja, harus mendapatkan pendidikan seks sejak usia dini. Dilihat dari jumlah kasus *HIV* yang terjadi, beberapa di antaranya sebab hubungan seks bebas.¹⁰

Upaya untuk menghindari penyebaran *HIV/AIDS* dapat diterapkan melalui pendekatan ABCDE, dimana A yaitu “*absistensia*” atau menjauhi aktivitas seksual sebelum menikah, B yaitu “*be faithful*” atau hanya melakukan hubungan seks dengan pasangan setelah menikah, C yaitu “*condom*” yang diperlukan jika A dan B tidak dapat diterapkan, D yaitu “*drug no*” artinya menghindari penggunaan obat-obatan terlarang, dan E yaitu “*education*” yaitu memberikan informasi akurat tentang *HIV*, termasuk penularan, pencegahan, dan pengobatan.¹¹

Adapun dalam Al-Qur'an ayat 32 surah Al-Isra disebutkan bahwa :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَاتِ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina adalah sesuatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”. Demikian ayat tersebut memberikan peringatan dari Allah SWT untuk mencegah perzinahan (seks bebas). Dari ayat ini pun menjadikan salah satu metode yang digunakan dalam Islam untuk menghentikan penyebaran *HIV* dan *AIDS*. Remaja harus didorong untuk menunda melakukan aktivitas seksual sampai mereka memiliki pasangan syah berdasarkan perkawinan dengan menggunakan strategi pencegahan ini.

Masa remaja seseorang merupakan masa yang penting di dalam hidup seseorang. Remaja adalah peralihan dari anak-anak ke dewasa. Pada masa remaja seringkali timbul keinginan untuk belajar dan mencoba hal baru guna menemukan jati diri dan mencapai kedewasaan sesuai dengan tugas perkembangannya.¹² Siswa di Sekolah Menengah Pertama berusia antara 12-15 tahun, yang dianggap sebagai tahap remaja awal. Siswa pada usia ini sedang melalui masa pubertas, masa transisi dan perkembangan fisik, psikologis dan sosial.¹³ Kejadian infeksi *HIV/AIDS* lebih tinggi pada masa remaja, karena ruang emosional pada remaja masih labil serta terdapat keinginan besar untuk mengeksplor hal baru, selain itu dipengaruhi juga oleh pola asuh orang tua, lingkungan pertemanan, pendidikan mengenai hubungan seksual, kurang pengetahuan mengenai pencegahan dan penularan *HIV/AIDS*, sehingga sangat mungkin untuk remaja mencoba sesuatu yang baru yang mengarah pada *HIV/AIDS*. Oleh karena itu, diperlukan banyak informasi bagi remaja untuk memahami virus *HIV/AIDS* dan cara pencegahannya.¹⁴

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja SMP Kristen Tobelo sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang, sebanyak 48 (65,7%) responden. Responden memberikan sikap positif pada pencegahan *HIV/AIDS* yaitu sebanyak 73 responden dengan presentase (100%).¹⁵

Melihat berdasarkan prevalensi kejadian kasus *HIV/AIDS* pada remaja yang meningkat setiap tahunnya di Kota Cimahi dan setelah berkonsultasi dengan Dinas Kesehatan Kota Cimahi, penulis di rekomendasikan untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Cimahi di kelurahan Leuwigajah untuk menilai tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan *HIV/AIDS*, di karenakan Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Cimahi merupakan unit binaan yang langsung dipantau oleh Dinas Kesehatan. Setelah dilakukan wawancara dengan guru di sekolah, terlihat bahwa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Cimahi, belum pernah ada sosialisasi tentang *HIV/AIDS* sehingga siswa masih kurang memahami bahaya penyakit *HIV/AIDS* dan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Cimahi belum pernah dilakukan penelitian untuk mencari tahu mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan *HIV/AIDS* pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Cimahi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Cimahi yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang terletak di Kota Cimahi dan untuk mengangkat nilai keunggulan institusi Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan, yaitu *Public Health Empowerment Program* dan Keislaman. Atas dasar tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian

“Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Pencegahan *HIV/AIDS* pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Cimahi.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan *HIV/AIDS* pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Cimahi.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan *HIV/AIDS* pada siswa di SMP Negeri 8 Cimahi.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui pengetahuan terhadap pencegahan *HIV/AIDS* pada remaja di SMP Negeri 8 Cimahi.
- b. Mengetahui sikap terhadap pencegahan *HIV/AIDS* pada remaja di SMP Negeri 8 Cimahi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang *HIV/AIDS*, sehingga mereka dapat melindungi diri dan menghindari penyakit tersebut.

2. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini bisa dipergunakan sebagai referensi dalam merancang program kampanye, seperti bimbingan dan konseling, yang bertujuan untuk mencegah penyebaran *HIV/AIDS* di kalangan siswa SMP Negeri 8 Cimahi.

3. Bagi peneliti

Mengetahui gambaran dari tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan penyakit *HIV/AIDS* dikalangan siswa SMP Negeri 8 Cimahi.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai dasar, referensi, serta pedoman penelitian selanjutnya.

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan pada pengetahuan yang ada, terutama bagi kalangan remaja, lembaga pendidikan, serta program pemerintah terkait upaya pencegahan *HIV/AIDS*.

1.4.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi panduan untuk meningkatkan promosi kesehatan, khususnya di kalangan remaja dalam hal pencegahan *HIV/AIDS*.